

LAMPIRAN

Tabel Daftar kebudayaan Banyumas

(diolah dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019)

No	Nama	Deskripsi	Gambar
1	Ngapak	logat atau dialek masyarakat Jawa Tengah bagian barat. Dimana ciri khas bahasa tersebut adalah 'celplas-ceplos' dan 'apa-adanya'. (http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Jawa_Banyumasan)	
2	Baritan	Baritan; upacara kesuburan dengan menggunakan kesenian sebagai media utamanya. Hingga saat ini ada dua macam baritan yaitu baritan yang digunakan untuk tujuan memanggil hujan dan baritan untuk keselamatan ternak. Untuk memanggil hujan biasanya digunakan berbagai macam kesenian yang ada seperti lengger, buncis atau ebeg. Adapun baritan untuk keselamatan ternak biasanya menggunakan lengger sebagai media upacara. (https://belajar.kemdikbud.go.id/PetaBudaya/Repositorys/Baritan/)	
3	Begalan	Adat perkawinan simbol pindahnya sebuah rumah tangga yang dirampas. (Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Kebudayaan di Banyumas Masa Gandasubrata tahun 1913-1942 (2015, Yustina Hastrini, dkk)	
4	Ujungan	Ritual memohon hujan dengan pertandingan antara 2 orang laki-laki saling sabet-sabetan dengan menggunakan penjalin. (Perubahan Fungsi Kesenian Ujungan Desa Pelana Kecamatan Somagede, 2013, Anggraeni, Nofa Rina)	
5	Aksimuda	Aksimuda adalah kesenian bernafas Islam yang disajikan dalam bentuk atraksi pencak silat yang digabung dengan tari-tarian (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional_Banyumasan)	
6	Dagelan	Pertunjukan komedi dialektika dan lakon Banyumasan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional_Banyumasan)	
7	Ebeg	Pertunjukan tari jaran kepeng dengan lakon kesurupan. (Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Kebudayaan di Banyumas Masa Gandasubrata tahun 1913-1942 (2015, Yustina Hastrini, dkk)	

8	Jemblung	pertunjukan sosio drama tanpa iringan gamela oleh 2-4 orang. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional_Banyumasan)	
9	Laisan	Sesi tari ebeg mendem yang dikurung dalam kurungan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional_Banyumasan)	
10	Wayang Gagrag Banyumasan	Pertunjukan wayang dengan narasi, iringan, dan setting Banyumasan. (Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Kebudayaan di Banyumas Masa Gandasubrata tahun 1913-1942 (2015, Yustina Hastrini, dkk)	
11	Rengkong	Pertunjukan yang menyajikan bunyi-bunyian khas bagai suara kodok mengorek secara serempak yang dihasilkan dari permainan pikulan bambu saat mengangkat hasil panen. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional_Banyumasan)	
12	Bongkel	Musik tradisional Banyumasan yang mirip dengan angklung, hanya terdiri dari satu jenis instrumen dengan empat bilah berlaras slendro 2 (ro), 3 (lu), 5 (mo), 6 (nem). (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional_Banyumasan)	
13	Calung	Alat musik berlaras bambu yang dibariskan untuk dipukul dengan pemukul. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional_Banyumasan)	
14	Kentongan	kesenian yang dipertunjukan oleh barisan pemusik dan penari dengan tabuhan kentongan dua laras bambu sebagai pengiring utama. (http://www.banyumasku.com/kentongan-banyumasan/)	
15	Angguk-Aplang	Tarian ini disebut angguk karena penarinya sering memainkan gerakan mengangguk-anggukan kepala. Kesenian mulanya berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyiarkan agama Islam. Angguk dimainkan sedikitnya oleh 10 orang penari anak laki-laki berusia sekitar 12 tahun sedangkan aplang hanyalah penarinya perempuan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional_Banyumasan)	
16	Buncis	Perpaduan antara seni musik dengan seni tari yang dimainkan oleh 8 orang pemain. Dalam pertunjukannya diiringi dengan perangkat musik angklung. Para pemain buncis selain menjadi penari juga menjadi pemusik serta vokalis. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional_Banyumasan)	

17	Lengger	Tari ronggeng yang dilakukan oleh wanita/pria, dengan iringan ricik banyumasan calung. (Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Kebudayaan di Banyumas Masa Gandasubrata tahun 1913-1942 (2015,Yustina Hastrini, dkk)	
18	Batik Banyumasan	Kerajinan batik khas banyumas dengan motif besar dan canting lebar. (Sejarah Perkembangan Ekonomi dan Kebudayaan di Banyumas Masa Gandasubrata tahun 1913-1942 (2015,Yustina Hastrini, dkk)	
19	Cowongan	Boneka dengan kepala dari tempurung kelapa, digunakan sebagai ritual meminta hujan. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional_Banyumasan)	
20	Gethuk goreng	Getuk singkong manis yang digoreng dengan lapisan tepung. (http://www.banyumasku.com/kentongan-banyumasan/)	
21	Mendoan	Tempe goreng dengan balutan tepung digoreng setengah matang. (http://www.banyumasku.com/kentongan-banyumasan/)	
22	Soto Sokaraja	Soto dengan isi kupat, daging, taube, soun, dan siraman kuah kuning. (http://www.banyumasku.com/kentongan-banyumasan/)	

TUGAS AKHIR 147

BERITA ACARA SIDANG KELAYAKAN LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (LP3A) TUGAS AKHIR PERIODE 147

Dengan ini menyatakan bahwa telah dilaksanakan Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 28 Juni 2019
Waktu : 08.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang B101 Gedung Eko Budiharjo, Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Dilaksanakan oleh:

Nama : Prana Kusuma
NIM : 21020115140110
Judul : Banyumas Cultural Center

Dengan susunan Tim Penguji sebagai berikut:

Dosen Pembimbing I : Prof. Ir. Totok Roesmanto, M.Eng
Dosen Pembimbing II : Arnis Rochma Harani, ST. MT.
Dosen Penguji : Ir. Indriastjario, M.Eng
Sukawi, ST. MT.

A. PELAKSANAAN SIDANG

Sidang Kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan judul "Banyumas Cultural Center" ini dimulai pukul 08.30 WIB dan dihadiri oleh Ibu Arnis Rochma Harani, ST. MT., Bapak Sukawi, ST. MT., dan Bapak Ir. Indriastjario, M.Eng. Presentasi dilakukan oleh penyusun dalam waktu \pm 10 menit dengan pokok materi sebagai berikut:

- Studi Komparasi taman budaya dan Cultural Center
- Tipologi dan program Cultural Center
- Pemahaman tentang kebudayaan Banyumas
- Konstelasi kota dan tapak
- Program Ruang
- Pendekatan Etnografi dan ruang publik

Hasil sidang mencakup tanya jawab dan saran dari dosen pembimbing dan penguji terhadap LP3A yang dipresentasikan sebagai berikut:

TUGAS AKHIR 147

1. Tinjauan Pustaka : Penjelasan mengenai studi komparasi taman budaya dan cultural canter yang ada di Indonesia dengan tabel sangat jelas dan runtut namun kesimpulan dari tabel tersebut dirasa kurang naratif dalam menjelaskan keseluruhan.
2. Paradigma berpikir akan muatan lokal dalam menggali kebudayaan Banyumas nantinya perlu diperhatikan karena bangunan yang saat ini belum tentu akan sama dengan masa lalu sehingga pendekatan desain yang dicapai harus sesuai.
3. Program Ruang yang muncul mengacu pada standar bangunan cultural center di luar negeri dan di Indonesia perlu diperjelas kembali dalam sebuah narasi.
4. Pemilihan tapak yang mengacu pada konstelasi kota Purwokerto alasannya sangat menarik namun perlu kajian lagi dalam analisa site pada saat tahapan explorasi.
5. Sistematika Penulisan dalam tabel program ruang untuk bangunan open teater dan parkir tidak termasuk dalam tabel bangunan fisik sehingga dijumlahkan terpisah.

Berdasarkan pertanyaan dan saran dari penguji dan pembimbing pada sidang kelayakan LP3A yang telah dilaksanakan (seperti terlampir pada berita acara), dilakukan revisi dalam rangka penyempurnaan LP3A sebagai syarat melanjutkan ke tahap eksplorasi desain. Demikian berita acara sidang kelayakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dibuat sesuai dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Semarang, 7 Juli 2019

Peserta Sidang,



Prana Kusuma

NIM. 21020115140110

Mengetahui,

Pembimbing I



Prof. Ir. Totok Roesmanto, M.Eng

NIP. 195205051980111001


Penguji I



Ir. Indriastjario, M.Eng

NIP. 196210161988031003


Pembimbing II



Arnis Rochma Harani, ST. MT.

NIP. 1987051720140420001

Penguji II



Sukawi, ST. MT.

NIP. 197410202000121001

